

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Persaingan bisnis antar perusahaan yang semakin ketat menuntut untuk mengembangkan perusahaannya agar tetap bisa bertahan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan memperluas pangsa pasarnya. Baik dengan memperluas jangkauan pasarnya serta meningkatkan diversifikasi produk (multioperasional). Pada decade akhir, peningkatan jumlah perusahaan dan pasar yang berkembang mendorong perusahaan untuk memperluas jaringannya sampai ke luar negeri (multinasional).

Diversifikasi merupakan suatu bentuk pengembangan segmen baik secara bisnis maupun geografis maupun memperluas *market share* yang ada atau mengembangkan berbagai produk yang beraneka ragam. Penerapan diversifikasi salah satunya bertujuan untuk memaksimalkan ukuran dan keragaman usaha sehingga pemilik dapat memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi dari beberapa segmen usaha yang dimiliki. Diversifikasi dapat dilakukan pada usaha yang terkait dengan usaha inti maupun usaha yang tidak terkait dengan usaha inti (Verawati, 2012). Dengan penerapan diversifikasi inilah, diharapkan jika salah satu segmen usaha mengalami penurunan atau kerugian, maka kerugian tersebut dapat tertutupi oleh keuntungan yang diperoleh dari segmen usaha yang lain.

Pada saat perusahaan menjadi lebih terdiversifikasi secara internasional, maka operasi perusahaan tersebut secara alami menjadi lebih beraneka segi. Konsisten dengan kompleksitas yang meningkat, penelitian sebelumnya memberikan bukti bahwa ekspansi pada pasar

internasional meningkatkan kompleksitas informasi yang diproses untuk investor, manajer dan analis keuangan (Thomas, 2005).

Dari pernyataan-pernyataan tersebut, selain bertujuan untuk memaksimalkan ukuran dan keragaman perusahaan seharusnya diversifikasi juga dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan mengurangi risiko perusahaan. Akan tetapi ketika perusahaan melakukan diversifikasi, maka perusahaan akan memiliki struktur organisasi yang lebih kompleks, tingkat transparansi yang lebih rendah dan meningkatkan kompleksitas informasi yang diproses oleh investor dan analis keuangan (El Mehdi dan Seboui, 2011). Menurut teori keagenan, kondisi yang seperti ini akan menciptakan keadaan yang mendukung bagi manajer untuk melakukan manajemen laba.

Indraswari (2010) menyatakan bahwa manajemen laba merupakan suatu cara dalam menyajikan informasi laba kepada publik yang sudah disesuaikan dengan *interest* atau kepentingan dari pihak manajer itu sendiri atau menguntungkan perusahaan. Manajemen laba dapat bersifat efisien, artinya manajemen laba dilakukan untuk meningkatkan keinformatifan laba dalam mengkomunikasikan informasi, namun pengelolaan laba juga dapat bersifat oportunistik yaitu untuk memaksimalkan kepentingan manajemen (Jiraporn *et. al.*, 2008).

Fenomena manajemen laba yang dihadapi oleh para praktisi dan akademisi menjadi permasalahan yang cukup serius. Alasannya, manajemen laba seolah-olah telah menjadi budaya perusahaan (*corporate culture*) yang dipraktikkan semua perusahaan di dunia (Sulistyanto, 2008). Akibat yang ditimbulkan aktivitas rekayasa manajerial ini tidak hanya menghancurkan tatanan ekonomi, namun juga tatanan etika dan moral (Verawati, 2012).

Di Indonesia sendiri, tingkat manajemen laba emiten masih relatif tinggi. Leuz *et al.* (2003) menghitung skor agregat manajemen laba (*the aggregate earnings management score*) dari 31 negara dengan tahun pengamatan 1990-1999. Semakin besar skor yang dimiliki menandakan

semakin besar tingkat manajemen laba. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa Indonesia memiliki tingkat manajemen laba yang paling besar bila dibandingkan negara-negara di Asia, seperti Malaysia, Filipina, dan Thailand.

Penelitian yang meneliti hubungan antara diversifikasi perusahaan dengan manajemen laba masih terhitung sedikit dengan hasil yang beragam. Jiraporn *et al.* (2005) tidak menemukan adanya pengaruh antara diversifikasi perusahaan dengan manajemen laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan El Mehdi dan Seboui (2011) menunjukkan bahwa diversifikasi secara geografis meningkatkan manajemen laba, namun diversifikasi secara industri mengurangi manajemen laba. Satu-satunya penelitian di Indonesia yang meneliti hubungan diversifikasi dan manajemen laba yang penulis temukan adalah penelitian Indraswari (2010) yang meneliti perusahaan-perusahaan Asia yang terdaftar di *New York Stock Exchange* (NYSE). Hasil penelitian tersebut menunjukkan diversifikasi perusahaan meningkatkan manajemen laba.

Tindakan *earnings management* telah memunculkan beberapa kasus skandal pelaporan akuntansi yang secara luas diketahui, antara lain Enron, Merck, World Com dan mayoritas perusahaan lain di Amerika Serikat (Cornett *et al.*, 2006). Beberapa kasus yang terjadi di Indonesia, seperti PT. Lippo Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk juga melibatkan pelaporan keuangan (*financial reporting*) yang berawal dari terdeteksi adanya manipulasi dalam pelaporan keuangan.

Dengan melihat beberapa contoh kasus tersebut, sangat relevan bila ditarik suatu pertanyaan yang berhubungan dengan efektivitas penerapan *corporate governance*. *Corporate governance* merupakan salah satu elemen kunci untuk meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham dan *stakeholders* lainnya. Selain itu, *corporate governance* juga

memberikan suatu struktur yang memfasilitasi penentuan sasaran-sasaran perusahaan dan sebagai sarana untuk menentukan teknik monitoring kinerja manajemen.

Perilaku manipulasi oleh manajer yang berawal dari konflik kepentingan tersebut dapat diminimumkan melalui suatu mekanisme monitoring yang bertujuan untuk menyelaraskan (*alignment*) berbagai kepentingan tersebut. Pertama, dengan memperbesar kepemilikan saham oleh investor institusional. Investor institusional merupakan pihak yang dapat memonitor agen dengan kepemilikannya yang besar sangat mempengaruhi laba, sehingga motivasi manajer untuk mengatur laba menjadi berkurang.

Kedua, dengan komite audit memiliki tugas terpisah dalam membantu dewan komisaris terutama yang berhubungan dengan kebijakan akuntansi perusahaan, pengawasan internal, dan sistem pelaporan keuangan. Xie *et al.* (2001) dan Lin *et al.* (2009) menemukan bahwa jumlah pertemuan komite audit berhubungan negatif dengan manajemen laba. Lin *et al.* (2009) menyatakan bahwa komite audit perlu secara aktif melakukan pekerjaan dengan mengambil bagian dalam pertemuan komite audit.

Eksistensi Akuntansi dalam Islam kaitannya dengan prinsip bermuamalah termasuk didalamnya yang berkaitan dengan jual beli, utang piutang, dan sewa menyewa telah dijelaskan dalam surat al-Baqrah ayat 282. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa telah adanya perintah melakukan sistem pencatatan yang tekanan utamanya adalah untuk tujuan kebenaran, kepastian, keterbukaan, dan keadilan antara kedua pihak yang memiliki hubungan muamalah. Dalam bahasa akuntansi lebih dikenal dengan *accountability*. Firman Allah :

[1] “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan, hendaklah seorang penulis diantara kamu menuliskannya dengan benar. Dan, janganlah penulis enggan menuliskannya

sebagaimana Allah telah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis dan hendaklah orang yang berutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun dari utangnya. Jika yang berutang itu orang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan saksi-saksi dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (diantaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kami ridai, supaya jika seseorang lupa, maka seorang lagi mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis utang itu, baik kecil maupun besar, sampai batas waktu pembayarannya. Yang demikian itu lebih adil di sisi Allah dan lebih dapat menguatkan persaksian dan lebih dekat dengan tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah muamalahmu itu) kecuali jika muamalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tak ada dosa bagi kamu (jika) kamu tidak menuliskannya. Dan saksi-saksi apabila kamu berjual beli, dan janganlah penulis dan saksi saling menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan apada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”.

Penulis mengambil penelitian di Indonesia, Australia dan Singapura karena Indonesia dan Singapura ada dalam satu lingkup ASEAN sedangkan Australia merupakan negara maju yang secara geografis letaknya tidak begitu jauh dan masih memiliki culture yang tidak jauh berbeda dengan negara-negara ASEAN seperti Indonesia dan Singapura. Selain itu masih sedikit penelitian yang meneliti serta hasil penelitian terdahulu beragam tentang pengaruh diversifikasi dan mekanisme *good corporate governance* terhadap manajemen laba di negara

lain seperti Indonesia, Australia dan Singapura. Hanya sedikit penelitian yang dilakukan di negara lain seperti Singapura dan Australia.

Penelitian ini merupakan kompilasi dari penelitian yang dilakukan oleh Indraswari (2010) dan Agustia (2013), yang meneliti tentang manajemen laba. Jika dalam penelitian Indraswari (2010) objek penelitiannya adalah perusahaan Go Public di Indonesia tahun 2006-2008, sedangkan penelitian ini objek penelitian yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur di Indonesia, Filipina dan Singapura tahun 2014.

Berdasarkan latar belakang tersebut serta pendapat dalam penelitian terdahulu maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Diversifikasi Geografis, Diversifikasi Operasi dan Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba” (Kajian Komparatif Perusahaan Manufaktur Indonesia, Australia dan Singapura tahun 2014).**

B. Batasan Masalah Penelitian

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah mekanisme *corporate governance* yang akan diteliti mencakup kepemilikan institusional dan komite audit.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Atas dasar latar belakang dan penelitian-penelitian sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah diversifikasi geografis berpengaruh positif terhadap manajemen laba di Indonesia, Australia dan Singapura?
2. Apakah diversifikasi operasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba di Indonesia, Australia dan Singapura?

3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba di Indonesia, Australia dan Singapura?
4. Apakah komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba di Indonesia, Australia dan Singapura?
5. Apakah terdapat perbedaan praktik manajemen laba antara Indonesia dan Australia?
6. Apakah terdapat perbedaan praktik manajemen laba antara Indonesia dan Singapura?
7. Apakah terdapat perbedaan praktik manajemen laba antara Australia dan Singapura?
8. Apakah terdapat perbedaan pengaruh diversifikasi geografis, diversifikasi operasi dan mekanisme *corporate governance* terhadap manajemen laba di Indonesia dan Australia?
9. Apakah terdapat perbedaan pengaruh diversifikasi geografis, diversifikasi operasi dan mekanisme *corporate governance* terhadap manajemen laba di Indonesia dan Singapura?
10. Apakah terdapat perbedaan pengaruh diversifikasi geografis, diversifikasi operasi dan mekanisme *corporate governance* terhadap manajemen laba di Australia dan Singapura?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk menguji pengaruh diversifikasi geografis berpengaruh positif terhadap manajemen laba di Indonesia, Australia dan Singapura.
2. Untuk menguji pengaruh diversifikasi operasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba di Indonesia, Australia dan Singapura.
3. Untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba di Indonesia, Australia dan Singapura.

4. Untuk menguji pengaruh komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba di Indonesia, Australia dan Singapura.
5. Untuk menguji perbedaan praktik manajemen laba antara Indonesia dan Australia.
6. Untuk menguji perbedaan praktik manajemen laba antara Indonesia dan Singapura.
7. Untuk menguji perbedaan praktik manajemen laba antara Australia dan Singapura.
8. Untuk menguji perbedaan pengaruh diversifikasi geografis, diversifikasi operasi dan mekanisme *corporate governance* terhadap manajemen laba di Indonesia dan Australia.
9. Untuk menguji perbedaan pengaruh diversifikasi geografis, diversifikasi operasi dan mekanisme *corporate governance* terhadap manajemen laba di Indonesia dan Singapura.
10. Untuk menguji perbedaan pengaruh diversifikasi geografis, diversifikasi operasi dan mekanisme *corporate governance* terhadap manajemen laba di Australia dan Singapura.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Teoritis

Pembaca dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan, khususnya yang berhubungan dengan praktik manajemen laba pada suatu perusahaan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti diversifikasi geografis, diversifikasi operasi, kepemilikan institusional dan komite audit.

2. Praktis

1. Bagi investor, dapat memberikan masukan dan menjadi acuan dalam kaitannya dengan pengambilan keputusan investasi.
2. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan agar dapat membuat laporan keuangan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku sehingga perusahaan

dapat melaporkan laporan keuangan tersebut kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan keadaan yang sebenarnya sehingga tidak menyesatkan dalam pengambilan keputusan bagi para pemakai dan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan sebelum memutuskan apakah perlu dilakukan manajemen laba.

3. Bagi penelitian yang akan datang, penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan dan referensi bagi penelitian-penelitian yang akan datang untuk menyempurnakan penelitian yang sudah ada.